

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia

Ghaliyah Nimassita Triseptya¹, Zulkifli², Delpiana³

^{1,2,3} Universitas Fajar

¹ghaliyahmuhammad@gmail.com, ²zulkifli@unifa.ac.id, ³Delpiana@unifa.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 05-05-2023

Disetujui 05-05-2023

Diterbitkan 05-05-2023

Kata kunci:

Laporan Keuangan, SAK ETAP, UMKM

ABSTRAK

Pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM seperti usaha kopi telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). Pedoman tersebut dinamakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP merupakan solusi bagi usaha kecil dan menengah yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM PT Galang Smart Indonesia dan untuk mengetahui bentuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM PT Galang Smart Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan Studi Kasus pada laporan keuangan tahun 2021 PT Galang Smart Indonesia. Indikator penilaian sebagai bentuk penerapan SAK ETAP dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan komponen-komponennya telah sesuai dengan jenis dan komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan yang dimiliki oleh UMKM PT Galang Smart Indonesia belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. laporan keuangan yang disusun oleh UMKM PT Galang Smart Indonesia berupa Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan HPP. Adapun laporan keuangan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

ABSTRACT

Guidelines for preparing financial reports for SMEs such as coffee businesses have been prepared by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accounting Association (DSAK IAI). The guidelines are called Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). SAK ETAP is a solution for small and medium-sized businesses that have difficulty in applying the current statement of Financial Accounting Standards (PSAK). The purpose of this study was to determine the form of preparation of financial statements that had been made by MSME PT Galang Smart Indonesia and to determine the form of preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) at MSME PT Galang Smart Indonesia. This study uses a descriptive method using a quantitative approach based on a case study on the 2021 financial statements of PT Galang Smart Indonesia. Indicators of assessment as a form of application of SAK ETAP in this study are financial statements and their components are in accordance with the types and components of financial statements regulated in SAK ETAP. The results of the study indicate that the Financial Statements owned by MSME PT Galang Smart Indonesia have not fully implemented SAK ETAP. financial reports prepared by MSME PT Galang Smart Indonesia in the form of Balance Sheet Reports, Profit/Loss Reports, HPP Reports. The financial statements regulated in the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) are Profit/Loss Statements, Changes in Equity Reports, Balance Sheet Reports, Cash Flow Statements and Notes to Financial Statements.

Keywords :

Financial Statements, SAK ETAP, UMKM

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi nasional yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, karena dapat membantu menyerap jumlah pengangguran yang tinggi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB. Pada tahun 2013, terdapat 56,6 juta UKM di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 99,8% merupakan UMKM yang mampu

menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan domestik bruto (PDB) yaitu sebesar 56% (kementrian koperasi dan usaha kecil menengah Republik Indonesia, 2013) dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian negara. Dalam proses pengembangannya, UMKM mengalami beberapa kendala, salah satunya adalah pendanaan. Pasalnya, UMKM begitu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan dan pembukuan (Putra dan Kurniawati 2012 di Novia Nudwijayanti). Sektor UMKM sangat penting baik untuk jumlah usaha dan jumlah lapangan pekerjaan yang diciptakan serta untuk pembangunan daerah ini membantu untuk mendorong ekonomi regional dan untuk meningkatkan sumber.

daya manusia dan inovasi di daerah. keberadaan sektor UMKM harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah terlebih untuk menyongsong kehidupan Masyarakat Ekonomi Asean mendatang. Rudiantoro dan Syilviah, (2010) Banyak usaha kecil menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal yang diperlukan untuk memulai dan memasarkan produknya ke publik. Pada dasarnya UMKM memiliki peluang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Ada banyak jenis pembiayaan yang tersedia untuk usaha kecil, baik dari pemerintah maupun dari bank. Salah satu program pemerintah Indonesia untuk membantu usaha kecil mendapatkan pembiayaan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan KUR adalah untuk membantu usaha kecil dengan memberikan mereka akses ke pinjaman dan bantuan keuangan lainnya. Hal tersebut tidak sesuai dengan praktek realisasinya yang jauh dari target Rp.20 triliun yakni hanya sebesar Rp.14,8 triliun. Baas dan Schorten dalam Mujiyana (2012) menyebutkan bahwa salah satu teknik pinjaman yang paling umum digunakan adalah pinjaman laporan keuangan, yang mendasarkan pinjaman pada informasi keuangan dan kelayakan kredit debitur. Jika dilihat dari sisi lain hal tersebut menjadi kendala tersendiri, sebab UMKM ternyata belum mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak kreditur.

Terkait dengan kondisi di atas, pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyetujui SAK ETAP untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan oleh UMKM yang mulai berlaku pada 1 Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum untuk pengguna eksternal. SAK ETAP membantu usaha kecil dan menengah dalam menyediakan pelaporan keuangan yang andal. SAK ETAP lebih mudah dipahami dibandingkan dengan PSAK lainnya. SAK ETAP lebih sederhana dari PSAK pada umumnya. SAK ETAP khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan berskala kecil seperti UMKM akan memudahkan usaha kecil dalam menyusun laporan keuangan dan efisiensi biaya (Dewi 2016).

PT. Galang Smart Indonesia atau sering disebut Petani Kopi Kampoenng bergerak di bidang industri pengolahan Sumber Daya Alam asli dari Mamasa usaha tersebut merupakan salah satu UMKM terbesar di Mamasa tetapi dalam pencatatan laporan itu belum diterapkan secara maksimal sesuai dengan standar. yang telah ditentukan dikarenakan yang membuat laporan keuangan itu bukan dari bidang Akuntansi itu sendiri yang menyebabkan Perusahaan juga tidak memperhatikan sistem akuntansi yang baik. Terkadang juga pencatatan biaya pengeluaran seringkali diabaikan sehingga biaya tersebut sebenarnya telah dikeluarkan namun tidak terhitung. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam pencatatan laporan keuangan secara tepat. Dan perlu kita ketahui bersama bahwa perusahaan ini adalah usaha kopi terbesar di Provinsi Sulawesi Barat, Sehingga perlunya penerapan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, sulit untuk diterapkan, juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan keuntungan yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal, melalui pelaporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, pemilik usaha dapat memahami bagaimana keadaan dan kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah dalam menghitung pajak karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak (ndriani, 2014)

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian Deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016) adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian serta analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM PT Galang Smart di Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Proses penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Juli sampai dengan 20 Agustus 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM PT Galang Smart Indonesia

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan agar seluruh laporan keuangan perusahaan sama dan dapat dimengerti. Dasar penyusunan untuk laporan keuangan untuk usaha kecil dan menengah terdapat standar standar baru sebagai PSAK No. 27 yaitu Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau disingkat SAK ETAP. Dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menyimpulkan bahwa pengalaman Bapak Yakob Tato' selama 14 tahun sebagai pemilik usaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. Keinginan atau niat yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, dalam hal mempermudah dalam pengeluaran biaya-biaya dan telah termotivasi untuk selalu melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Seperti yang tergambar dalam kutipan wawancara bersama Bapak Tato' selaku Pemilik Usaha berikut:

“dengan adanya pencatatan keuangan yang rapi ini saya bisa melihat untung dan rugi dalam usaha saya dalam satu periode. Tidak seperti yang pernah saya rasakan terkadang terjadi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan” (Wawancara 11 Juni 2022).

Hal ini sejalan dengan teori perilaku beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini menyatakan bahwa seorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Dalam pencatatan Akuntansi pada PT Galang Smart Indonesia, bentuk pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kini akan diterapkan di usaha ini dipengaruhi oleh niat dari pemilik usaha. Niat atau keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan dengan rapi dan benar.

Pencatatan laporan keuangan yang diterapkan pada UMKM PT Galang Smart Indonesia belum sepenuhnya diterapkan berdasarkan SAK ETAP sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan. Manfaat dan keputusan usaha yang dapat dijalankan berdasarkan akuntansi dan laporan akuntansi berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain:

1. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang
2. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi.

3. Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga jual, banting harga, kenaikan harga/jasa dan lain-lain.
4. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank.
5. Penambahan asset usaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ediraras, pada usaha kecil, seperti yang dikemukakan oleh Golrida (2008) dalam musmini (2012) memang sangat memerlukan informasi tentang kerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan atau bahkan mengalami kerugian.

Lebih lanjut musmini (2012) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Jadi, kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi yang dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit.

Bentuk laporan keuangan periode 2021 PT Galang Smart Indonesia Berdasarkan SAK ETAP dapat dilihat sebagai berikut:

1. Laporan Laba/Rugi

Dalam laporan laba/rugi menginformasikan hasil usaha dalam sebuah perusahaan untuk satu periode tertentu. Pos-pos dalam laporan laba/rugi yaitu: pendapatan, Beban keuangan, beban Pajak, HPP yang disajikan dalam buku (SAK ETAP BAB 5 paragraf 2). Tujuan utama dalam menerapkan laporan Laba/Rugi dalam perusahaan adalah untuk mengetahui apakah dalam satu periode perusahaan mengalami laba/rugi untuk dapat mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. Dalam laporan laba/rugi . menginformasikan hasil usaha dalam sebuah perusahaan untuk satu periode tertentu. Pos-pos dalam laporan laba/rugi yaitu: pendapatan, Beban keuangan, beban Pajak, HPP.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu pemilik melaporkan perubahan ekuitas pemilik dalam laporan perubahan ekuitas terdapat tiga transaksi yaitu, modal awal ditambah laba tahun berjalan dikurangi prive yang disajikan dalam buku (SAK ETAP BAB 6 Paragraf3). Tujuan dalam pencatatan Laporan Perubahan Ekuitas/Modal dalam perusahaan ini adalah untuk memberikan laporan mengenai perubahan modal usaha pada suatu periode tertentu.

3. Laporan Neraca

Laporan neraca disajikan dalam buku (SAK ETAP BAB 4 Paragraf 3) Laporan neraca terdiri dari asset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu Neraca minimal mencakup pos-pos keuangan berikut:

- 1) Kas setara kas
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya
- 3) Persediaan
- 4) Property investasi
- 5) Asset tetap
- 6) Asset tidak berwujud
- 7) Utang usaha dan utang lainnya
- 8) Asset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban diestimasi
- 10) Ekuitas

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (cash in), dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Dalam SAK ETAP dikemukakan bahwa laporan arus kas memberikan

informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam suatu entitas untuk periode yang dilaporkan dalam komponen yang terpisah terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Laporan arus kas disajikan dalam buku (SAK ETAP BAB 7 Paragraf 5). Tujuan utama dalam pencatatan Laporan Arus Kas dalam perusahaan ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai pengeluaran dan penerimaan kas selama satu periode tertentu. Pencatatan laporan arus kas penulis sarankan dalam perusahaan ini untuk dibuat minimal satu bulan sekali, agar perusahaan dapat mengamati arus kas yang terjadi dan dapat diprediksi perkembangan perusahaannya.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan memberikan penjelasan secara naratif atau jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan. Catatan atas Laporan Keuangan terdapat pada BAB 8 dalam buku SAK ETAP. Adapun informasi-informasi tambahan sebagai berikut:

a. Kebijakan akuntansi

1. Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK ETAP, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*going concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*historical cost*). Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan accrual basis kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan

2. Asset tetap

Asset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing asset.

Perusahaan ini menggunakan metode penyusutan garis Lurus dimana suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan tetap per tahunnya sama hingga akhir umur ekonomis aktiva tetap, artinya adalah dipergunakan untuk menyusutkan aktiva-aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan seperti bangunan dan peralatan. Selanjutnya beban penyusutan dibebankan pada laoran laba/rugi pada saat terjadinya asset tetap sudah tidak digunakan lagi, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok asset tetap dan laba yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

3. Pengakuan beban dan pendapatan

Pendapatan usaha diakui secara proposional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*). Sejalan dengan penjelasan Anthony(2001) dalam menjelaskan tentang Accrual Basis adalah suatu basis akuntansi transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan accrual basis lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih mengukur kinerja perusahaan.

b. Kas

Kas terdiri dari kas ditangan dan kas dibank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas ditangan digunakan untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, biaya pengiriman dan biaya operasional lainnya. Sedangkan kas dibank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik perusahaan tersebut.

c. Persediaan

Persediaan pada perusahaan berupa persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi sesuai harga perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata.

d. Asset tetap

Nilai asset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi depresiasi, kecuali tanah yang tidak dapat disusutkan.

e. Utang Usaha

Jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah bersumber dari dana pinjaman kerabat dan dari Bank BRI digunakan untuk dijadikan modal dalam menjalankan usaha ini.

f. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan ini. Modal ini berasal dari pinjaman ke Bank dan dari teman kerabat.

KESIMPULAN

Pencatatan dan penyusunan Laporan Keuangan yang dilakukan pada Pelaku UMKM PT Galang Smart Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP hanya melaporkan Neraca, Laba/Rugi dan HPP diakibatkan kurangnya pemahaman tentang Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar. Namun keinginan atau niat yang dimiliki informan untuk mengembangkan usaha untuk mempermudah dalam pengeluaran biaya-biaya telah termotivasi Informan untuk selalu melakukan bentuk pencatatan keuangan sesuai dengan standar seperti yang kini dilakukan oleh PT Galang Smart Indonesia. Adapun laporan keuangan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y; R, Kritaung.(2013). Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat
- Anthonio, Muhammad Syafi. (2001). Bank Syariah, dari teori ke praktik. Jakarta: Tazkia Candekia.
- Auliyah, Iim Ma'rifatul.(2012). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kampung Batik di Sidoarjo. Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia.(2010). Kajian Mengenai Rumusan Standar minimum laporan keuangan dan bussines plan untuk UMKM- Persiapan Bank Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Jakarta.
- Bank Indonesia.(2010). Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan BUssines Plan untuk UMKM – Persiapan Bank Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Jakarta
- Bungin, Burhan. (2007). Analisis Data Kualitatif: pemahaman Filofosis dan Metodologis kearah penguasaan Model Aplikasi. (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).
- Cahyono, A. T.(2011). Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia-Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. Jurnal Eksis. 7: 2.
- Chrisnayani, A.T. (2009). Intergrated Marketing Communication (Komunikasi Pemasaran Terpadu. Jakarta: Pustaka Baru Press).
- Data Keragaan Koperasi dan UKM Indonesia. (2013). Jakarta. Kementrian Koperasi dan UKM Repoblik Indonesia.
- Hadiwijaya H. (2011). Persepsi Siswa terhadap pelayanan Jasa Pendidikan pada Lembaga Pendidikan EL Rahma Palembang. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius) 1: 3.
- Harahap, Sofyan Sayafri. (2001). Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. (Jakarta: Universitas Atma Jaya).
- Harisah, A;Z.masiming. (2008). Persepsi Manusia TerhadapTanda, Simbol dan Spasial. Jurnal SMARTTek. 6:1.

- Ikatan Akuntan Indonesia Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. (2009). (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK). Jakarta
- Ikatan Akuntan Indonesia. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Revisi 2009.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2016). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (Jakarta. Dian Rakyat).
- Kristanto, E. (2011). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Pelaku UMKM
- Mentero, P.M: I. A. Lozano; J.T. Quiros; E.P. Calderon. (2010). Accounting Standards for Small and Medium-Sized Entites EVidence from Spain. Contaduriay Administracion. 235.
- Muchid, Abdul. (2012). “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel’l di Banyuwangi)”. Artikel Ilmiah Mahasiswa. Universitas Jember.
- Muchoid, Abdul. (2015). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Bayuwangi. Universitas jember
- Musmini, Lucky Sri (2012), Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengolaan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singraja). VOKASI Jurnal Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1, April 2013, ISSN 2337 – 537X. jurusan Akuntansi program Diploma III, FEB Udiksha.
- Ridianoro, R; S.V. Siregar. (2011). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. Universitas Indonesia.
- Riyanto, Rum (2011). Keberadaan Pajak UMKM bagi Pembangunan Indonesia
- Sekaran (2006) dan Husein (2008). Dalam penjelasan data sekunder dan data primer bagi pihak UMKM
- Sriyana, J. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus di Kabupaten Bantul. Simposium Nasional (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sunardi, Dono. (2011). Perilaku Keorganisasian. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Jakarta: Departemen Keuangan Republik Indonesia).
- Wahdini; Suhairi(. 2006). Presepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang
- Wulanditya, P. (2011). Kemudahan Penyajian Pajak Penghasilan (PPh) bagi pengusaha UMKM dengan SAK ETAP